

SISTEM EKONOMI INDONESIA



Suatu sistem ekonomi mencakup nilai-nilai, kebiasaan, adat istiadat, hukum, norma-norma, peraturan-peraturan yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan.

Sistem Ekonomi Indonesia merujuk kepada seluruh lembaga-lembaga ekonomi yang digunakan bangsa Indonesia dalam mengelola segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian lain dari sistem ekonomi adalah organisasi yang terdiri dari sejumlah lembaga-lembaga yang berlaku bagi suatu bangsa dalam mengelola sumber-sumber ekonomi guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara nyata berupa produksi konsumsi, distribusi barang dan jasa.

Elemen-elemen dalam Sistem Ekonomi

Unit-unit ekonomi seperti:

rumah tangga, perusahaan, serikat buruh, instansi pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Pelaku-pelaku ekonomi seperti:

konsumen, produsen, buruh, investor dan pejabat-pejabat yang terkait.

Lingkungan Sumber Daya Alam (SDA) Dan Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Kapital (SDK), Sumber Daya Teknologi (SDT).

Tujuan Sistem Ekonomi

1. Menentukan apa, berapa banyak dan bagaimana produk-produk dan jasa-jasa yang dibutuhkan akan dihasilkan.
2. Mengalokasikan produk nasional bruto (PNB) untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi masyarakat, penggantian stok modal, investasi.
3. Mendistribusikan pendapatan nasional (PN), diantara anggota masyarakat : sebagai upah/ gaji, keuntungan perusahaan, bunga dan sewa.
4. Memelihara dan meningkatkan hubungan ekonomi dengan luar negeri.



PERBANDINGAN SISTEM-SISTEM EKONOMI

Berdasarkan yang mengatur mekanisme :

1. Sistem ekonomi tradisional.
2. sistem ekonomi pasar.
3. sistem ekonomi komando/ terpimpin.

Berdasarkan yang mengatur kepemilikan aset:

1. sistem ekonomi kapitalis.
2. sistem ekonomi sosialis.
3. sistem ekonomi campuran.

(1) PEMERINTAHAN ORLA (1945 – 1965)

- Keadaan ekonomi mengalami stagnasi dan inflasi
- Banyak kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil mempengaruhi kondisi perekonomian:
 - Tekanan dari Belanda masih ada
 - Pemberontakan di daerah-daerah marak
- Buruknya kondisi infrastruktur ekonomi, fisik, dan non fisik sepeninggalan Jepang.

Ilustrasi buruknya perekonomian masa Orde Lama :

1951 – 1958	Sempat mengalami pertumbuhan rata-rata 7%
1958 – 1966	Pertumbuhan turun drastis rata-rata 1,9%
1965 – 1966	Mengalami stagflansi
1955 – 1965	-Jumlah pendapatan rata-rata 151 juta rupiah - Jumlah pengeluaran rata-rata 359 juta rupiah
1955	Defisit anggaran 14%
1965	Defisit anggaran 200%

**Periode
1945 - 1950**

**Demokrasi
Parlementer /
Liberal**

**Demokrasi
Terpimpin**

Struktur ekonomi masih peninggalan zaman kolonialisasi

Masa peralihan struktur ekonomi: nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda

Perubahan struktur ekonomi semakin dekat dengan pemikiran sosialis/ komunis

Sistem Perekonomian Orde Baru

➤ Zaman Orde Baru (1966 -1998)

- Tujuan jangka panjang : meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses industrialisasi dalam skala besar
- Kegiatan pembangunan ekonomi di pusatkan di pulau Jawa, khususnya Jawa Barat
- Program Penghijauan (Green Revolution) di sektor Pertanian

Peningkatan Pertumbuhan ekonomi → pendapatan perkapita meningkat, hal ini dipengaruhi oleh:

- Peningkatan Pertumbuhan ekonomi → pendapatan perkapita meningkat, hal ini dipengaruhi oleh:
 - ✓ Kemampuan Kabinet
 - ✓ Pendapatan dari ekspor minyak
 - ✓ Pinjaman Luar Negeri dan PMA
- Deregulasi sektor moneter dan riil
- Dibanding Orde Lama, terjadi peningkatan kinerja ekonomi nasional

Masa Transisi

- Zaman Transisi (1998 -1999)
 - Krisis keuangan kawasan Asia → krisis moneter di Indonesia yang ditandai depresiasi rupiah terhadap dollar
 - Usaha mengatasi krisis :
 - Melakukan intervensi → cadangan devisa menipis
 - Meminta bantuan dari IMF
 - ✓ Penerapan kebijaksanaan makro, meliputi fiskal dan moneter (pencabutan Subsidi)
 - ✓ Restrukturisasi sektor keuangan

Masa Transisi

- ✓ Reformasi Struktural
- ✓ Terjadi tarik ulur antara kepentingan domestik dengan IMF
- Krisis ekonomi ini berdampak pula pada krisis politik

Masa Reformasi

- Zaman Reformasi (2000 – 2001)
 - Kondisi perekonomian menunjukkan perbaikan dibanding dengan zaman sebelumnya
 - Stabilitas keamanan politik dan sosial mendapatkan ancaman-ancaman serius → meningkatkan country risk
 - Kondisi perekonomian Indonesia cenderung lebih buruk dibanding masa transisi, dimana :
 - Country Risk semakin besar
 - IHSG menunjukkan pertumbuhan negatif
 - Nilai tukar rupiah semakin merosot

Sistem Perekonomian Orde Lama

- Zaman Orde Lama (1950 – 1966)
 - Setelah Proklamasi 17 – 8 – 1945 keadaan ekonomi Indonesia sangat buruk yang ditandai oleh: Defisit Neraca Pembayaran, Inflasi tinggi dan kegiatan berproduksi yang rendah.
 - Pada Awalnya sistem pemerintahan Indonesia adalah Sistem demokrasi Liberal, sehingga sistem ekonomi adalah paham ekonomi liberal
- **Iklm politik yang tidak kondusif menyebabkan mengganggu perekonomian Indonesia**
 - Muncul sistem politik yang lebih condong ke sistem sosialis → paham ekonomi terpimpin → merupakan refleksi dan perasaan anti kolonialisme

Sistem Perekonomian Orde Lama

- Restrukturisasi pembangunan yang memerlukan dana besar mengalami kesulitan pendanaan dari blok kapitalis
- Terjadi Instabilisasi politik → terjadi pergantian pemerintahan
- Buruknya kondisi ekonomi, karena: Kondisi politik dalam negeri dan Keterkaitan faktor produksi

Sistem Perekonomian Orde Baru

➤ Zaman Orde Baru (1966 -1998)

- Tujuan jangka panjang : meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses industrialisasi dalam skala besar
- Kegiatan pembangunan ekonomi di pusatkan di pulau Jawa, khususnya Jawa Barat
- Program Penghijauan (Green Revolution) di sektor Pertanian

Peningkatan Pertumbuhan ekonomi → pendapatan perkapita meningkat, hal ini dipengaruhi oleh:

- Peningkatan Pertumbuhan ekonomi → pendapatan perkapita meningkat, hal ini dipengaruhi oleh:
 - ✓ Kemampuan Kabinet
 - ✓ Pendapatan dari ekspor minyak
 - ✓ Pinjaman Luar Negeri dan PMA
- Deregulasi sektor moneter dan riil
- Dibanding Orde Lama, terjadi peningkatan kinerja ekonomi nasional

Masa Transisi

- Zaman Transisi (1998 -1999)
 - Krisis keuangan kawasan Asia → krisis moneter di Indonesia yang ditandai depresiasi rupiah terhadap dollar
 - Usaha mengatasi krisis :
 - Melakukan intervensi → cadangan devisa menipis
 - Meminta bantuan dari IMF
 - ✓ Penerapan kebijaksanaan makro, meliputi fiskal dan moneter (pencabutan Subsidi)
 - ✓ Restrukturisasi sektor keuangan

Masa Transisi

- ✓ Reformasi Struktural
- ✓ Terjadi tarik ulur antara kepentingan domestik dengan IMF
- Krisis ekonomi ini berdampak pula pada krisis politik

Masa Reformasi

➤ Zaman Reformasi

Kondisi perekonomian menunjukkan perbaikan dibanding dengan zaman sebelumnya

- Stabilitas keamanan politik dan sosial mendapatkan ancaman-ancaman serius → meningkatkan country risk
- Kondisi perekonomian Indonesia cenderung lebih buruk dibanding masa transisi, dimana :
 - Country Risk semakin besar
 - IHSG menunjukkan pertumbuhan negatif
 - Nilai tukar rupiah semakin merosot